



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201929821, 14 Februari 2019

## Pencipta

Nama : **Dr. Taufik, M.Si, Dr. Nanik Prihartanti, M.Si., , dkk**  
Alamat : Watutelenan RT07 RW08 Pulisen Boyolali , Boyolali, Jawa Tengah, 57316  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
Alamat : Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Surakarta , Surakarta, Jawa Tengah, 57102  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis Lainnya**  
Judul Ciptaan : **Skala Kecenderungan Perilaku Homoseksual Untuk Santri**  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 30 Desember 2018, di Bekasi  
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.  
Nomor pencatatan : 000136496

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

1	Dr. Taufik, M.Si	Watutelenan RT07 RW08 Pulisen Boyolali
2	Dr. Nanik Prihartanti, M.Si.	Jl. Meliwis 122 Nilasari RT03 RW07 Gonilan, Kartasura Sukoharjo
3	Dr. Daliman, SU.	Karangasem Kleco RT03 RW03 Karangasem, Laweyan Surakarta



# SKALA KECENDERUNGAN PERILAKU HOMOSEKSUAL UNTUK SANTRI



Dibuat Oleh:

Dr. Taufik, M.Si  
Dr. Nanik Prihartanti, M.Si  
Dr. Daliman, SU

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan banyak pertolongan kepada para penulis dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal ini telah memberikan inspirasi, petunjuk, bimbingan, dan perlindungan sehingga para penulis dapat menyelesaikan pembuatan Skala Kecenderungan Homoseksual untuk Santri ini tanpa halangan suatu apapun. Sholat dan salam tetap terurah kepada Nabi SAW.

Skala Kecenderungan Homoseksual untuk Santri (SKHS) merupakan produk dari Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi. Dari rencana penelitian selama tiga tahun, pada tahun pertama penelitian menghasilkan kontrak teori, pada tahun kedua menghasilkan produk alat ukur, dan pada tahun ketiga implementasi alat ukur dan treatment. SKHS ini merupakan produk dari penelitian untuk tahun kedua.

SKHS dapat digunakan untuk dua tujuan: 1) mengidentifikasi kecenderungan homoseksual pada santri, hasil identifikasi selanjutnya di follow up dengan konseling untuk mereduksi kecenderungan perilaku homoseksual; dan 2) SKHS dapat digunakan sebagai bagian dari instrumen seleksi santri baru, bertujuan agar diperoleh calon santri yang relatif bersih agar benih-benih homoseksual tidak muncul di pesantren.

SKHS ini berhasil dibuat tidak lepas dari bantuan banyak pihak, untuk itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada: DIKTi yang telah memberikan dana riset, LPPM UMS yang telah banyak membantu dalam proses penelitian, Dr. Kun Harismah yang telah memfasilitasi pembuatan karya cipta, seluruh tim asisten terutama Erina Rahmajati yang telah banyak membantu dalam skoring data. Semoga dengan dihasilkannya SKHS ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pesantren dan dunia dakwah di Indonesia.

Hormat Saya,

(Tim Pembuat)

## DAFTAR ISI

		Hal
Halaman Judul	.....	1
Kata Pengantar	.....	2
Daftar Isi	.....	3
Deskripsi Singkat	.....	4
Karya Ciptaan	.....	5
Waktu Launching	.....	8
Identitas Pembuat Karya	.....	9
Penutup	.....	10

## DESKRIPSI SINGKAT

Skala Kecenderungan Perilaku Homoseksual untuk Santri adalah instrument pengukuran psikologis yang berbentuk kuesioner. Skala ini dikembangkan dari Multidimensional Scale of Sexuality karya Berkey dkk (1990). Instrumen tersebut dibangun dengan lima komponen perilaku homoseksual, meliputi: Perilaku seksual, ketertarikan seksual, faktor-faktor emosional, erotisme, dan fantasi seksual. Secara detil kelima komponen akan dijelaskan sebagai berikut.

**Perilaku seksual** digambarkan oleh Boislard & Zimmer-Gembeck (2012) sebagai perilaku yang muncul karena pengaruh dorongan-dorongan seksual yang berasal dari internal individu maupun dari lingkungan. Menurut Taufik dkk (2018), bentuk-bentuk penyaluran dorongan seksual diantaranya: berinteraksi secara lebih dekat dengan lawan jenis atau sejenis, membayangkan secara seksual, melakukan aktivitas untuk menarik perhatian, membicarakan seksualitas, melihat foto erotis, menonton film biru, onani atau masturbasi, sentuhan-sentuhan seksualitas, dan penetrasi seksual.

**Ketertarikan seksual** disebut pula orientasi seksual, yaitu kecenderungan seseorang untuk tertarik secara emosional dan seksual pada jenis kelamin tertentu. Secara umum terdapat tiga jenis ketertarikan seksual yaitu: heteroseksual, homoseksual, dan biseksual (Taufik dkk, 2018). Heteroseksual merupakan fitrah manusia dimana laki-laki tertarik kepada perempuan, dan sebaliknya perempuan tertarik kepada laki-laki. Secara umum ilmuwan menyebutkan tipe ini dengan sebutan tipe normal, karena tipe ini secara kuantitatif dimiliki oleh sebagian besar manusia di muka bumi, dan secara kualitatif dibenarkan oleh prinsip-prinsip agama samawi (Islam, Nasrani, dan Yahudi). Homoseksual adalah keterarikan sesama jenis baik secara emosional maupun seksual. Bila laki-laki tertarik kepada laki-laki dinamakan gay, bila perempuan tertarik dengan perempuan disebut lesbian. Pada budaya yang berbeda memiliki sebutan yang berbeda pula. Tipe ini dikategorikan sebagai tipe menyimpang dari fitrah dan ditentang oleh prinsip-prinsip agama samawi. Biseksual yaitu orang yang tertarik secara emosional dan

seksual pada sesama jenis sekaligus juga berbeda jenis. Pada dasarnya tipe ketiga ini pada dasarnya termasuk tipe homoseksual, namun untuk menutupi orinetasinya itu mereka juga berusaha terlihat tertarik dengan orang yang berbeda jenis.

**Faktor-faktor emosional** yaitu bagaimana secara natur perasaan seseorang dapat terhubung dengan orang lain (Taufik dkk, 2012). Komponen ini dipengaruhi oleh pemahaman terhadap konsep relasi laki-laki dan perempuan. Item-item yang mendukung homoseksualitas cenderung menganggap ketertarikan sejenis adalah perkara yang wajar sebagaimana ketertarikan dengan lawan jenis. Sementara item-item yang tidak mendukung menyatakan sulitnya memahami perilaku ketertarikan terhadap sejenis, selain tidak bias dimengerti juga karena secara norma agama dan masyarakat tidak bias diterima.

**Erotisme** yaitu kecenderungan individu terhadap hal-hal yang merangsang seksualnya, baik itu berbentuk media cetak seperti buku, majalah, stensilan, media elektronik seperti suara-suara, film, juga benda-benda (Staley & Prause, 2012). Orang dengan kecenderungan homoseksual lebih tertarik terhadap bentuk-bentuk erotis yang berasal dari sesama jenis, misalnya senang melihat sesama jenis memakai pakaian ketat, membaui aroma tubuhnya, melihat foto, film dan sebagainya. Sebaliknya pada orang dengan kecenderungan heteroseksual lebih tertarik dengan bentuk-bentuk yang terkait dengan lawan jenisnya.

**Fantasi seksual** yaitu daya imajinasi seseorang terhadap objek, situasi yang mengarah pada seksual (Leitenberg & Henning, 1995). Fantasi seksual dapat mendorong individu untuk melakukan langkah lebih lanjut seperti mendekati objek fantasi, terdorong hasrat untuk merealisasikan fantasinya, dan sebagainya. Beberapa orang merasakan kenikmatan sendiri ketika berfantasi dibandingkan ketika di alam nyata. Dengan berfantasi orang bebas mengekspresikan diri, mengganti objek fantasi, dan melakukan apapun di alam imajinasinya itu. Orang-orang dengan kecenderungan homoseks memiliki fantasi seksual yang gerkait dengan sesama jenis, seperti membayangkan berdekatan dengan pasangannya, hingga melakukan hubungan intim dengannya. Fantasi seksual merupakan bentuk

aman dari perilaku seksual yang akan ditolak oleh masyarakat. Homoseksual misalnya, secara umum ditolak oleh masyarakat agamis seperti di Indonesia. Maka melalui dunia fantasi individu lebih bebas mengkespresikan dirinya secara aman, tanpa ada kekhawatiran terhadap perilakunya itu.

Instrumen yang disusun Berkey dkk (1990) meskipun memiliki validitas yang baik dan dapat dijadikan instrumen pengukuran kecenderungan homoseksual, namun tidak dapat dikonversikan begitu saja ke dalam bahasa Indonesia dalam rangka mengukur kecenderungan perilaku homoseksual santri di pesantren. Karena terdapat perbedaan karakter antara subjek ukur di Barat dengan subjek ukur di Indonesia, khususnya para santri. Maka perlu alat ukur baru yang disusun untuk mengukur komponen perilaku homoseksual khusus pada santri. Alasan kedua, sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa kecenderungan homoseksual santri itu memiliki karakter berbeda dengan homoseksual secara umum (Harmaini & Juita, 2017) dimana kecenderungan homoseksual pada santri bersifat putus sambung tergantung pada beberapa faktor eksternal seperti intensitas interaksi dengan orang yang berorientasi sejenis dan terbukanya akses pornografi yang bisa ditemui di warung internet.

Berikut adalah blue print Skala Kecenderungan Perilaku Homoseksual untuk Santri (SKPHS):

Tabel 1. Blue print Skala Kecenderungan Perilaku Homoseksual untuk Santri

No	Komponen	Indikator	Favourable	Unfavourable
1	Perilaku seksual	Perilaku yang mengarah kepada aktivitas seksual secara luas (tidak terbatas kepada hubungan intim yang melibatkan penetrasi	2,3,4	1,5
2	Ketertarikan seksual	Peningkatan dorongan seksual atau yang dipikirkan individu thd orang yang menarik untuk dijadikan pasangan	7,8,9	6,10
3	Faktor	“laki-laki cenderung	12,13,14	11,16



	emosional	memiliki perasaan seperti perempuan dan sebaliknya”		
4	Erotisme	Kecenderungan individu terhadap hal-hal yang merangsang seksualnya	18,19,20	17,21
5	Fantasi seksual	Kebiasaan individu dalam berimajinasi terhadap kebutuhan seksualnya.	23,24,25	22,26

Skoring SKPHS menggunakan modifikasi skala Likert dengan menghilangkan alternatif jawaban dibagian tengah (ragu-ragu atau abstain), sehingga alternatif jawaban meliputi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk aitem-aitem yang mendukung (favourable) penilaian bergerak dari SS=4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan untuk aitem-aitem yang tidak mendukung (unfavourable) penilain bergerak dari SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Uji validitas SKPHS menggunakan validitas isi yang pengukurannya diberikan kepada 9 orang experters untuk memberikan penilaian atas validitas alat yang disebut experts judgement (Berk, 1990). Para experters adalah doctor dan master di bidang ilmu psikologi yang memahami konsep pengembangan skala ukur. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan analisis Aiken (1985). Proses penilain instrumen dilakukan sepanjang bulan Juli 2018. Ringkasan hasil uji validitas dengan 9 experts judgement sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Expert Judgement uji Validitas

No	V	No	V	No	V
1	0,917	10	0,861	19	0,917
2	0,944	11	0,806	20	0,889
3	0,833	12	0,806	21	0,889
4	0,917	13	0,806	22	0,944
5	0,806	14	0,833	23	0,750
6	0,889	15	0,806	24	0,778
7	0,917	16	0,889	25	0,861
8	0,861	17	0,917	26	0,944
9	0,833	18	0,944		

Menurut Aiken (1985) untuk jumlah rater 9 orang item dianggap valid apabila nilai  $V > 0,72$  dengan  $P = 0,05$ . Validitas item dihitung berdasarkan hasil perhitungan  $V = S/[n(c-10)]$ . Berdasarkan kategorisasi Aiken tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh item valid.

Setelah diketahui validitasnya, agar skala yang digunakan benar-benar dapat dipercaya sebagai instrumen pengumpul data, maka skala perlu diuji tingkat kepercayaannya (reliabilitasnya). Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui sejauhmana konsistensi suatu instrumen ukur sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian terkait. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 247 responden di kalangan santri di pesantren yang terindikasi memiliki kasus homoseksual cukup besar. Hasil perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,737	,779	26

**Tabel 4. Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	35,9797	33,751	,238	.	,732
VAR00002	35,8089	32,367	,390	.	,722
VAR00003	35,8374	32,031	,483	.	,718
VAR00004	35,7764	32,272	,426	.	,720
VAR00005	35,7033	32,454	,293	.	,728
VAR00006	36,0650	34,216	,183	.	,734
VAR00007	36,0122	33,743	,220	.	,733
VAR00008	36,1016	34,296	,232	.	,733
VAR00009	35,8577	32,604	,352	.	,725
VAR00010	35,2073	32,638	,158	.	,743
VAR00011	35,1016	32,524	,151	.	,745

VAR00012	36,0163	33,836	,101	.	,742
VAR00013	35,5976	30,666	,408	.	,718
VAR00014	35,9715	33,171	,354	.	,726
VAR00015	35,9878	33,130	,347	.	,726
VAR00016	35,8577	32,065	,279	.	,729
VAR00017	34,3415	34,732	-,020	.	,755
VAR00018	36,0163	33,208	,444	.	,724
VAR00019	35,9431	33,148	,350	.	,726
VAR00020	35,9390	32,719	,432	.	,722
VAR00021	35,5894	32,235	,275	.	,729
VAR00022	35,6626	31,963	,318	.	,726
VAR00023	35,4797	32,055	,366	.	,723
VAR00024	35,9350	32,926	,372	.	,725
VAR00025	36,0244	33,273	,385	.	,726
VAR00026	35,5569	33,366	,168	.	,737

Menurut Sujarweni (2015), dalam uji linieritas dengan menggunakan Cronbach Alfa: 1) bila nilai Cronbach Alfa  $> 0,60$  instrumen atau skala dinyatakan reliabel, dan 2) bila nilai Cronbach Alfa  $< 0,60$  maka skala dinyatakan tidak reliabel. Hasil analisis di atas menunjukkan skor Cronbach Alpha 0,737, artinya SKPHS dinyatakan reliabel.

Dapat disimpulkan, berdasarkan uji validitas dan reliabilitas maka Skala Kecenderungan Perilaku Homoseksual untuk Santri (SKPHS) dinyatakan VALID dan RELIABLE. Artinya bahwa SKPHS layak digunakan untuk mengukur kecenderungan perilaku homoseksual di kalangan santri pondok pesantren.

Berikut ini adalah tampilan dari Skala Kecenderungan Perilaku Homoseksual untuk Santri:

## SKALA KECENDERUNGAN PERILAKU HOMOSEKSUAL UNTUK SANTRI

Nama (boleh dikosongi)	:		Jenis Kelamin	:	
Anak Ke	:	..... dari ..... saudara	Usia	:	

### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Isilah identitas saudara dengan lengkap
2. Silahkan saudara membaca setiap pernyataan dalam angket ini. Pilihlah satu jawaban yang **paling sesuai dengan keadaan diri saudara** dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia.
3. Dalam saudara memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat kami terima sepanjang sesuai dengan keadaan diri saudara yang sebenarnya.
4. Saudara diharapkan menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai saudara yakin bahwa angket saudara sudah saudara jawab semua.
6. Saudara tidak perlu khawatir, *kerahasiaan jawaban saudara, kami jaga sepenuhnya.*
7. Hasil angket ini tidak akan berpengaruh apapun terhadap pembelajaran saudara.

Hormat Saya,

(TIM)

No	Item	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	<u>Secara seksual</u> , saya lebih tertarik memperhatikan penampilan lawan jenis dibandingkan penampilan sesama jenis	SS	S	TS	STS
2	Ketika berada di dekat teman sesama jenis yang wajahnya cakep (tampan/cantik) jantung saya terasa berdetak lebih kencang	SS	S	TS	STS
3	Ketika berjabat tangan dengan sesama jenis yang wajahnya cakep, saya memegang tangannya lebih erat	SS	S	TS	STS
4	Saya berusaha mencari cara agar bisa berdekatan dengan teman sesama jenis yang berwajah cakep	SS	S	TS	STS
5	Saya merasa biasa saja, meskipun duduk berdekatan dengan teman yang cakep	SS	S	TS	STS
6	<u>Secara seksual</u> saya lebih tertarik dengan lawan jenis dibandingkan dengan sesama jenis	SS	S	TS	STS
7	Dulu saya pernah jatuh cinta dengan lawan jenis, namun sekarang saya merasa jatuh cinta dengan sesama jenis	SS	S	TS	STS
8	<u>Secara seksual</u> saya lebih tertarik dengan orang yang suka sesama jenis, dibanding orang yang suka pada lawan jenis	SS	S	TS	STS
9	<u>Biasanya</u> saya jatuh cinta dengan lawan jenis, tetapi dalam saat-saat tertentu saya juga jatuh cinta dengan sesama jenis	SS	S	TS	STS
10	Kadang-kadang muncul dorongan dalam diri saya untuk berpacaran dengan lawan jenis	SS	S	TS	STS
11	Saya tidak mengerti mengapa secara seksual ada laki-laki yang tertarik dengan laki-laki dan perempuan tertarik dengan perempuan	SS	S	TS	STS
12	Menurut saya, tidak ada salahnya bila ada laki-laki menyukai laki-laki dan perempuan menyukai perempuan	SS	S	TS	STS
13	Menurut saya, tidak bisa dipaksakan bahwa laki-laki harus menyukai perempuan atau perempuan harus menyukai laki-laki	SS	S	TS	STS
14	Menurut saya, kita bebas untuk memilih apakah kita menyukai sesama jenis atau menyukai lawan jenis	SS	S	TS	STS

15	Menurut saya laki-laki atau perempuan yang menyukai sejenis, tidak ada bedanya dengan laki-laki atau perempuan yang menyukai lawan jenis	SS	S	TS	STS
16	Menurut saya, tidak sepenuhnya <u>secara seksual</u> laki-laki tertarik dengan laki-laki dan perempuan tertarik dengan perempuan	SS	S	TS	STS
17	Saya tidak pernah terangsang dengan gambar-gambar porno baik gambar orang sesama jenis maupun lawan jenis	SS	S	TS	STS
18	Kadang-kadang saya berpikir bahwa foto atau video porno tentang sesama jenis lebih merangsang saya, daripada foto atau video porno tentang lawan jenis	SS	S	TS	STS
19	Saya senang melihat orang sesama jenis yang memakai pakaian ketat	SS	S	TS	STS
20	Saya diam-diam mengamati teman sesama jenis yang bertelanjang dada ( <u>bila anda laki-laki</u> ) atau tersingkap pakaiannya ( <u>bila anda perempuan</u> ).	SS	S	TS	STS
21	Secara seksual, saya hanya tertarik dengan foto-foto lawan jenis tanpa busana dibandingkan dengan foto-foto sesama jenis tanpa busana	SS	S	TS	STS
22	Secara seksual saya <u>hanya membayangkan lawan jenis saja</u>	SS	S	TS	STS
23	Secara seksual, saya kadang-kadang membayangkan lawan jenis dan kadang-kadang juga membayangkan sesama jenis	SS	S	TS	STS
24	<u>Secara seksual</u> saya sering membayangkan bagian tubuh orang yang sesama jenis	SS	S	TS	STS
25	Dulu saya mudah terangsang dengan gambar atau video erotis lawan jenis, tetapi sekarang saya lebih terangsang dengan gambar atau video sesama jenis	SS	S	TS	STS
26	Saya terangsang dengan foto atau video porno yang melibatkan lawan jenis	SS	S	TS	STS

## Daftar Pustaka

- Aiken, L.R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1):131-142.
- Berk, R.A. (1990). Importance of Expert Judgment in Content-Related Validity Evidence. *Western Journal of Nursing Research*, 12(5):659-71
- Berkey, B.R., Perelman-Hall, T., Kurdek, L.A. (1990). Multidimensional Scale of Sexuality. *Journal of Homosexuality*, 19(4), 67-87.
- Boislard, M.A., & Zimmer-Gembeck, M.J. (2012). Adolescent Sexual Behavior: Current Knowledge, Challenges and Implications for Research and Practice. In Peterson, N.E., & Campbell, W. *Handbook of sexuality: perspectives, issues & role in society (Human Sexuality)* (pp. 1-16). Nova Science Publishers.
- Harmaini & Juita, R. (2017). Perilaku lesbian santri pondok pesantren. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islam*, 3(1), 1-20.
- Leitenberg, H., & Henning, K. (1995). Sexual fantasy. *Psychological Bulletin*, 117, 469-496.
- Staley, C., & Prause, N. (2012). Erotica Viewing Effects on Intimate Relationships and Self/Partner Evaluations. *Arch Sex Behav*, 42, 1-10.
- Sujarweni, V.W. (2015). SPSS untuk Penelitian. Jakarta: Pustaka Baru.
- Taufik, T., Prihartanti, N., & Daliman, D. (2018). Family communication patterns, agreeableness personality traits and homosexual behavior tendency. *Proceedings of The 1<sup>st</sup> International Conference on Counseling and Educational Technology and Behavioral Sciences (ICCETBS)*, Oktober 2018.

## WAKTU LAUNCHING

Skala Kecenderungan Perilaku Homoseksual untuk Santri (SKPHS) telah dilaunching pada hari Ahad, 30 Desember 2018 dalam acara Workshop Kepengasuhan di Pesantren Al Bina Bekasi yang dihadiri oleh para pimpinan pondok pesantren di berbagai wilayah di Indonesia. Pada acara tersebut kami di daulat menjadi pembicara mengenai identifikasi penyimpangan perilaku seksual di pesantren. Setelah penyampaian materi selesai kami melaunching SKPHS untuk digunakan di pesantren yang membutuhkan.

Sejumlah pimpinan pesantren menyatakan berminat untuk menggunakan Skala tersebut guna mengidentifikasi gejala penyimpangan seksual dan sekaligus mencari solusi atas persoalan penyimpangan seksual di institusinya. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan launching karya cipta SKPHS.







## IDENTITAS PEMBUAT KARYA

NO	NAMA	KARTU IDENTITAS
1	Dr. Taufik, M.Si	 <p>PROVINSI JAWA TENGAH KABUPATEN BOYOLALI</p> <p>NIK : 3309052903749001</p> <p>Nama : TAUFIK Tempat/Tgl Lahir : PEKALONGAN, 29-03-1974 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah : O Alamat : WATUTELENAN RT/RW : 007 / 008 Kec/Desa : PULISEN Kecamatan : BOYOLALI Agama : ISLAM Status Perkawinan : KAWIN Pekerjaan : DOSEN Kewarganegaraan : WNI Berlaku Hingga : 29-03-2017</p> <p>BOYOLALI 25-08-2012</p>
2	Dr. Nanik Prihartanti, M.Si	 <p>PROVINSI JAWA TENGAH KABUPATEN SUKOHARJO</p> <p>NIK : 3311126507590002</p> <p>Nama : NANIK PRIHARTANTI Tempat/Tgl Lahir : SURABAYA, 25-07-1959 Jenis Kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah : B Alamat : J. MELIWI 122 NUSAHRI RT/RW : 003 / 007 Kec/Desa : GOMLAN Kecamatan : KARTASURA Agama : ISLAM Status Perkawinan : KAWIN Pekerjaan : DOSEN Kewarganegaraan : WNI Berlaku Hingga : 25-07-2017</p> <p>SUKOHARJO 25-08-2012</p>
3	Dr. Daliman, SU	 <p>PROVINSI JAWA TENGAH KOTA SURABAYA</p> <p>NIK : 3372012811560001</p> <p>Nama : Drs. DALIMAN HS, S.U. Tempat/Tgl Lahir : SURABAYA, 28-11-1956 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah : AB Alamat : KARANGASEM KLECO RT/RW : 003/003 Kec/Desa : KARANGASEM Kecamatan : LAWEYAN Agama : ISLAM Status Perkawinan : KAWIN Pekerjaan : DOSEN Kewarganegaraan : WNI Berlaku Hingga : SELUMUR HIDUP</p> <p>KOTA SURABAYA 09-07-2018</p>